PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA
PUSKESMAS KARANGGAYAM I
JL. KARANGGAYAM, NOMOR 2, KECAMATAN KARANGGAYAM, KODE POS 54365, TELP. (0287) 6655057

BULETIN

SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPON (SKDR)

MINGGU EPIDEMIOLOGI KE-42 TAHUN 2026 (19-24 Oktober 2026)









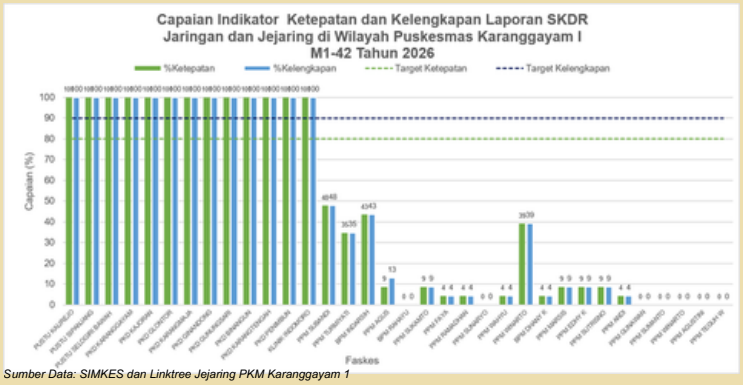


RINGKASAN SKDR MINGGU KE-42

- **Pada minggu ke-42 hanya 39% faskes atau 13 faskes yang mencapai target ketepatan dan kelengkapan laporan**
- **Penyakit potensial KLB dalam SKDR minggu ke-42 terdiri dari penyakit diare akut, pneumonia, suspek demam tifoid dan ISPA. Sedangkan penyakit lainnya zero reporting.**
- **Terdapat 1 alert yang muncul pada minggu ini yaitu Pneumonia. Total alert sampai minggu ini ada 46 alert (100% direspon <24 jam).**
- **Tidak ada klaster penyakit pada minggu ini**

KINERJA SKDR PUSKESMAS KARANGGAYAM 1 M1-M42 TAHUN 2026

Kinerja Jaringan Jejaring M1-M23



Sumber Data: SIMKES dan Linktree Jejaring PKM Karanggayam 1

Berdasarkan grafik capaian indikator ketepatan dan kelengkapan laporan SKDR jaringan dan jejaring di wilayah kerja Puskesmas Karanggayam I sampai Minggu ke-42 Tahun 2026, sebagian besar fasilitas kesehatan (Pustu, PKD, dan Klinik Indomoro) telah mencapai 100% ketepatan dan kelengkapan pelaporan, sehingga telah melampaui target nasional yaitu 80% untuk ketepatan dan 90% untuk kelengkapan.
Namun, masih terdapat beberapa jejaring pelapor yang belum optimal, terutama pada kelompok PPM dan BPM, dengan capaian yang masih rendah, berkisar antara 0%–48%. Beberapa pelapor bahkan belum mengirimkan laporan sama sekali (0%). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun kinerja pelaporan SKDR di tingkat jaringan sudah sangat baik, kepatuhan pelaporan dari jejaring swasta masih perlu ditingkatkan melalui pembinaan, koordinasi, monitoring, dan pendampingan secara berkala agar seluruh jejaring dapat mencapai target ketepatan dan kelengkapan pelaporan SKDR.

Tabel 1. Kinerja Respon *Alert* Puskesmas Karanggayam I s/d Minggu ke-23 Tahun 2026

No	Indikator	Target	Capaian
1	Presentase Minggu Kemunculan Alert	>50%	78%
2	Presentase Jumlah Alert direspon < 24 jam	>80%	100%

Sumber Data: SKDR PKM Karanggayam 1

Tabel 2. Proporsi *Alert* s/d Minggu 42 Tahun 2026

No	Penyakit	Alert M-42	∑ Jumlah Alert	Proporsi Kumulatif Alert (%)
1	Diare Berdarah/ Disentri	0	16	35
2	Pnemonia	1	6	13
3	Diare Akut	0	6	13
4	Suspek HFMD	0	5	11
5	ISPA	0	5	11
6	Suspek Demam Tifoid	0	3	7
7	Gigitan Hewan Penular Rabies	0	2	4
8	Suspek Campak	0	1	2
9	Suspek Leptospirosis	0	1	2
10	Malaria Konfirmasi	0	1	2
	Total Sinyal KLB	1	46	100

Sumber Data: SKDR PKM Karanggayam 1

Sampai minggu ke-42 tahun 2026, tercatat 46 *alert* penyakit potensial KLB namun pada minggu ini tidak muncul alert. Penyakit dengan proporsi sinyal terbanyak selama tahun ini adalah Disentri (35%), kemudian pneumonia dan diare akur masing-masing 13%. Kondisi ini mencerminkan pentingnya kesiapsiagaan dan respon cepat, serta penguatan pencegahan penyakit berbasis lingkungan dan infeksi saluran pernapasan.

LAPORAN PENYAKIT POTENSIAL KLB

Tabel 3. Tabel Laporan Penyakit Potensial KLB s/d M-42 Tahun2026

No.	Nama Penyakit	Total Kasus s.d. Minggu ke-42	Total Kematian
1.	ISPA	3.325	0
2.	Diare akut	262	0
3.	Pneumonia	95	0
4.	Diare Berdarah/Disentri	26	0
5.	HFMD tersangka	13	0
6.	Demam Tifoid tersangka	12	0
7.	Gigitan hewan penular rabies	2	0
8.	Tersangka campak	3	0
9.	Tersangka dengue	1	0
10.	Malaria Konfirmasi	2	0
Total		3740	0

Sumber Data: SKDR PKM Karanggayam 1

Pelaporan SKDR dari minggu ke-1 s/d 42 tahun 2026 menunjukkan kasus penyakit kumulatif sebesar 3740 kasus selama tahun 2026 dengan urutan jenis penyakit tertinggi mulai dari ISPA, diare akut, pneumonia, disentri, suspek HFMD, suspek demam tifoid, suspek campak, malaria konfirmasi dan tersangka dengue. Kematian kumulatif s/d minggu ke 42 nihil.

Tabel 4. Penyakit Potensial KLB SKDR Puskesmas Karanggayam I M1-M23 Tahun 2026

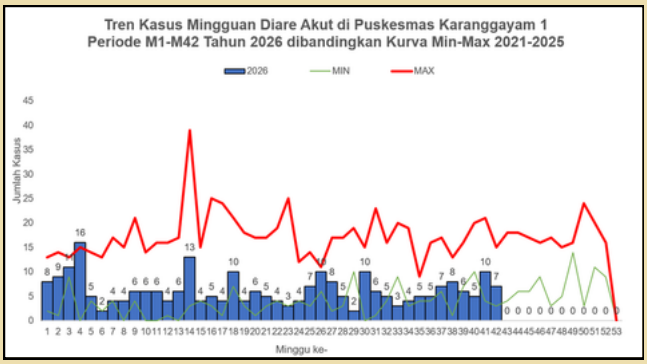
NAMA PENYAKIT	M1-M40	M41	M42
Diare akut	245	10	7
Malaria Konfirmasi	2	0	0
Dengue tersangka	1	0	0
Pneumonia	86	1	8
Diare Berdarah / Disentri	26	0	0
Demam Tifoid tersangka	11	0	1
Campak tersangka	3	0	0
Gigitan Hewan Penular Rabies	2	0	0
Leptospirosis tersangka	1	0	0
ILI (Influenza Like Illness)	2	0	0
HFMD tersangka	13	0	0
ISPA	3086	132	107

Sumber Data : SKDR Puskesmas Karanggayam I

Pada minggu ke-42 (M42), Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) mendominasi laporan penyakit dengan jumlah yang sangat tinggi, yaitu mencapai 107 kasus. Selain ISPA, gangguan pernapasan lainnya berupa **Pneumonia juga menyumbang angka yang perlu diwaspadai sebanyak 8 kasus**. **Penyakit yang berkaitan dengan pencernaan dan sanitasi masih menampakkan keberadaannya** melalui 7 kasus Diare akut dan 1 kasus Demam Tifoid tersangka. Kabar baiknya, sebagian besar penyakit menular berbahaya lainnya seperti Malaria, Dengue, dan Campak terpantau terkendali dengan catatan nol kasus baru. Berdasarkan keseluruhan data tersebut, **langkah mitigasi kesehatan dan edukasi kepada masyarakat pada minggu ini harus diprioritaskan pada pencegahan infeksi pernapasan serta pemeliharaan kebersihan lingkungan.**

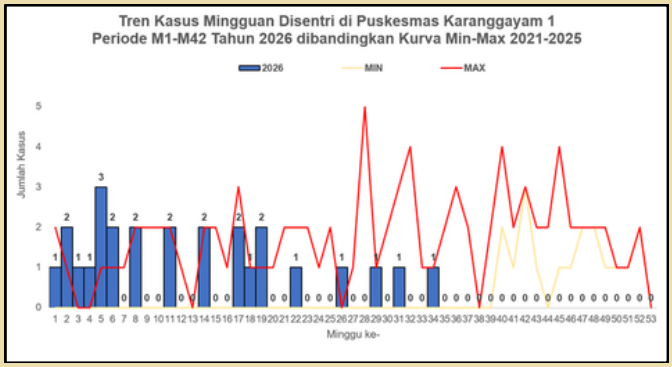
TREND KASUS PENYAKIT POTENSIAL KLB

Trend Kasus Mingguan Penyakit Saluran Pencernaan



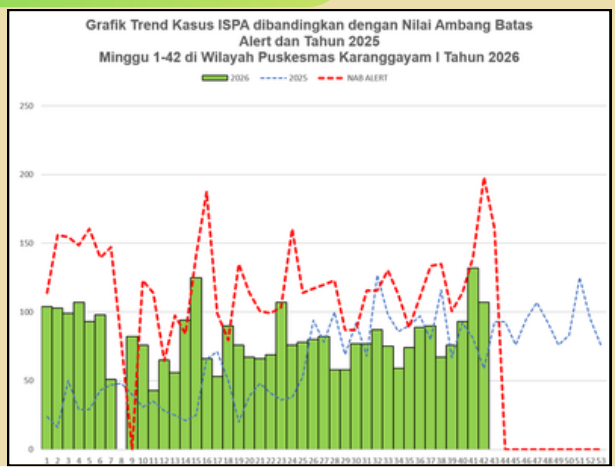
Sumber Data : SKDR Puskesmas Karanggayam I

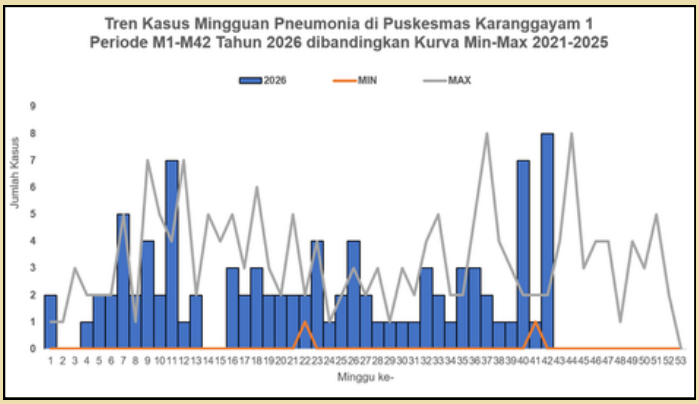
Berdasarkan data pada grafik di atas. tercatat sebanyak 7 kasus diare akut. Angka ini menunjukkan tren penurunan jika dibandingkan dengan minggu sebelumnya. Berdasarkan perbandingan historis, jumlah 7 kasus ini masih berada dalam batas yang aman karena posisinya berada di atas kurva minimum namun masih jauh di bawah batas kurva maksimum. Dengan demikian, situasi kasus diare akut pada minggu ke-42 tersebut dapat dikatakan terkendali dan berstatus normal, serta tidak menunjukkan adanya indikasi Kejadian Luar Biasa (KLB).



Berdasarkan grafik menunjukkan kondisi yang sangat aman dan terkendali. Pada minggu tersebut, tercatat tidak ada kasus (0 kasus) disentri yang dilaporkan. Jika dibandingkan dengan data historis periode 2021-2025, angka nol pada minggu ke-42 ini berada di bawah garis kurva minimum dan maksimum, di mana batas historis tertinggi dan terendah pada minggu tersebut sama-sama berada di angka 3 kasus. Dengan demikian, situasi penyakit disentri pada minggu tersebut berstatus sangat normal dan terhindar dari indikasi Kejadian Luar Biasa (KLB)

Trend Kasus Mingguan Penyakit Saluran Pernapasan



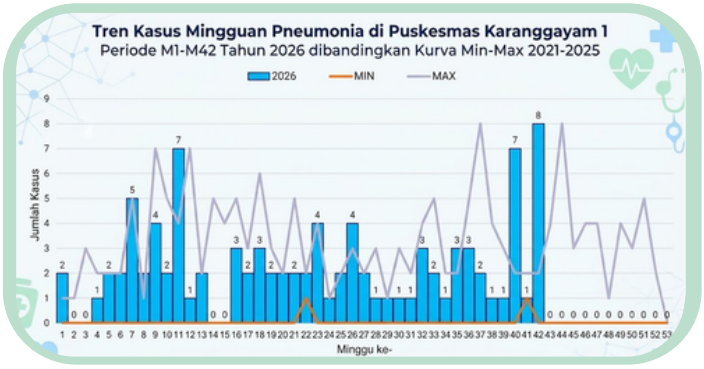


Secara umum, kondisi ISPA pada minggu ke-42 tahun 2026 masih berada di bawah NAB Alert SKDR, meskipun jumlah kasus lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun 2025. Sementara itu, kasus pneumonia menunjukkan peningkatan yang perlu mendapat perhatian, dengan 8 kasus pada minggu ke-42 dan telah melampaui kurva maksimum historis tahun 2021–2025. Peningkatan pneumonia juga berlangsung selama tiga minggu berturut-turut (minggu ke-40 sampai ke-42). Oleh karena itu, diperlukan penguatan surveilans, verifikasi kasus, dan analisis epidemiologi untuk memastikan pola peningkatan tersebut serta mengantisipasi kemungkinan terjadinya penularan yang lebih luas di wilayah kerja Puskesmas Karanggayam 1.

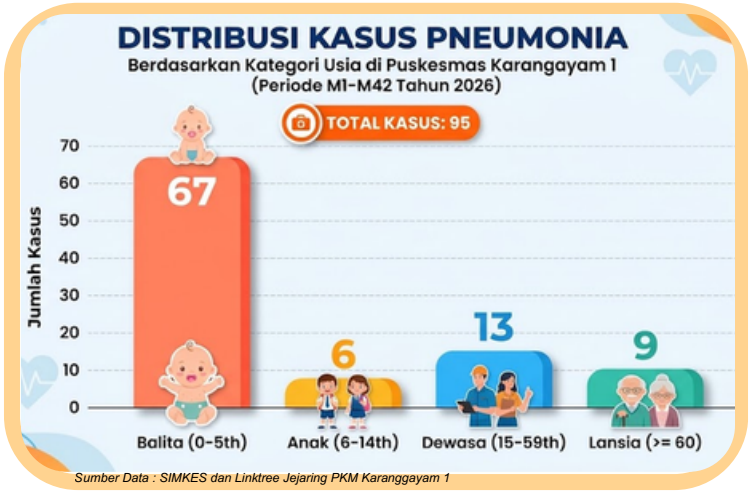
FOKUS PENYAKIT MINGGU INI

Pneumonia

Seseorang yang mengalami batuk, sesak nafas, nafas cepat, terdapat tarikan dinding dada saat bernafas



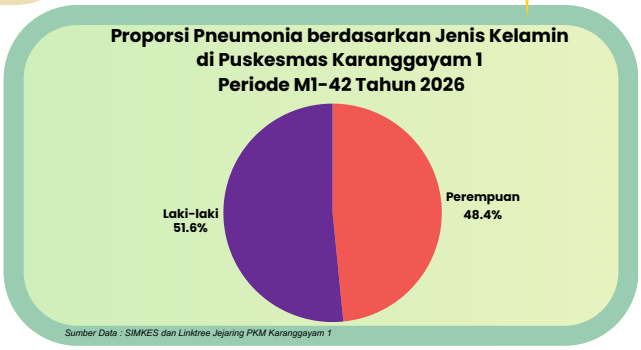
Fokus penyakit pada minggu ini dipilih pada pneumonia karena terjadi peningkatan jumlah kasus pada minggu ke-42. Jumlah kasus juga telah melebihi nilai maksimum (max) pola 5 tahun sebelumnya, sehingga mengindikasikan adanya peningkatan kasus yang perlu diwaspadai sebagai potensi KLB. Oleh karena itu, diperlukan pemantauan kasus secara ketat, penyelidikan epidemiologi, edukasi PHBS, serta pengawasan sanitasi lingkungan, makanan, dan air bersih untuk mencegah penularan lebih lanjut.



Sumber Data : SIMKES dan Linktree Jejaring PKM Karanggayam 1

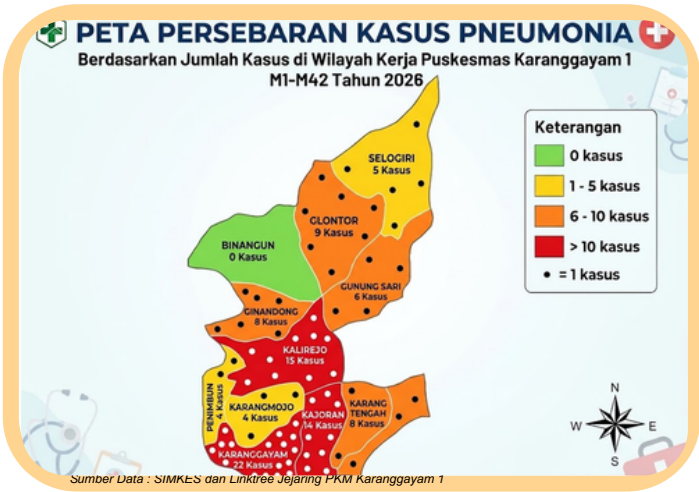
Kelompok balita (0–5 tahun) merupakan kelompok usia dengan jumlah kasus tertinggi yaitu 67 kasus, jauh lebih banyak dibandingkan kelompok usia lainnya. Sementara itu, pada kelompok dewasa (15–59 tahun) terdapat 13 kasus, lansia ≥60 tahun sebanyak 9 kasus, dan anak usia 6–14 tahun 6 kasus.

Temuan ini menunjukkan bahwa balita merupakan kelompok paling rentan terhadap diare akut, kemungkinan karena daya tahan tubuh yang belum optimal, perilaku higiene yang masih bergantung pada pengasuh, serta risiko paparan makanan dan minuman yang kurang higienis. Dominasi kasus pada balita juga mengindikasikan perlunya penguatan upaya pencegahan di tingkat keluarga dan masyarakat, seperti edukasi cuci tangan pakai sabun, pemberian ASI dan makanan pendamping yang aman, pengawasan kualitas air minum, serta deteksi dini dan penanganan cepat diare pada balita untuk mencegah terjadinya dehidrasi dan komplikasi.



Sumber Data : SIMKES dan Linktree Jejaring PKM Karanggayam 1

Berdasarkan grafik tersebut, proporsi kasus pneumonia di wilayah kerja Puskesmas Karanggayam I periode Minggu Epidemiologi (M) 1–42 Tahun 2026 menunjukkan bahwa kasus lebih banyak terjadi pada laki-laki (51,6%) dibandingkan laki-laki (48,4%). Perbedaan proporsi ini relatif kecil, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa pneumonia menyerang kedua jenis kelamin dengan distribusi yang hampir seimbang, meskipun perempuan sedikit lebih dominan. Temuan ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan, deteksi dini, dan penatalaksanaan pneumonia perlu diberikan kepada seluruh kelompok masyarakat tanpa membedakan jenis kelamin, dengan tetap memperhatikan faktor risiko lain seperti usia, status gizi, penyakit penyerta, serta akses terhadap pelayanan kesehatan yang kemungkinan lebih berpengaruh terhadap kejadian pneumonia.



Sumber Data : SIMKES dan Linktree Jejaring PKM Karanggayam 1

Berdasarkan peta persebaran tersebut, kasus pneumonia tertinggi terpusat di Desa Karanggayam 22 kasus, disusul Kalirejo (15 kasus) dan Kajoran (14 kasus) yang masuk dalam zona merah. Sebagian besar desa lainnya berada pada tingkat persebaran sedang hingga rendah, ditandai dengan zona oranye dan kuning yang memiliki kisaran 4 hingga 9 kasus. Kabar baiknya, Desa Binangun menjadi satu-satunya wilayah zona hijau karena terbebas dari kasus pneumonia selama periode ini dengan 0 kasus. Konsentrasi kasus yang padat di desa-desa berzona merah mengindikasikan perlunya prioritas alokasi sumber daya medis dan intervensi kesehatan lingkungan secara intensif di titik-titik tersebut.

KESIMPULAN

1. Kasus ISPA merupakan penyakit dengan jumlah kasus tertinggi pada periode M1–M42 Tahun 2026 dan menunjukkan tren yang berfluktuasi.
2. Jumlah kasus ISPA belum melebihi Nilai Ambang Batas (NAB) Alert SKDR, sehingga belum terdapat indikasi KLB.
3. Kasus pneumonia melebihi nilai max tahun 2021–2025 dan menimbulkan alert SKDR.
4. Distribusi kasus pneumonia berdasarkan jenis kelamin relatif seimbang, dengan proporsi sedikit lebih tinggi pada laki-laki (51,6%) dibandingkan perempuan (48,4%).
5. Kasus pneumonia paling banyak terjadi pada kelompok balita (0–5 tahun), sehingga balita menjadi kelompok yang paling rentan.
6. Secara umum, situasi penyakit menular yang dipantau melalui SKDR di wilayah kerja Puskesmas Karanggayam I masih terkendali, namun tetap memerlukan kewaspadaan dan pemantauan secara berkelanjutan.

REKOMENDASI

1. Meningkatkan kualitas surveilans SKDR melalui pelaporan yang lengkap, tepat waktu, dan akurat dari seluruh jejaring pelayanan kesehatan.
2. Memperkuat deteksi dini dan respons cepat apabila terjadi peningkatan kasus yang mendekati atau melebihi ambang kewaspadaan.
3. Mengoptimalkan promosi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), terutama cuci tangan pakai sabun, etika batuk, penggunaan masker saat sakit, dan menjaga kebersihan lingkungan.
4. Memperkuat penemuan dini dan tata laksana ISPA dan pneumonia, terutama pada kelompok rentan seperti balita, lansia, dan penderita penyakit penyerta.
5. Meningkatkan koordinasi dengan bidan desa, kader kesehatan, serta jejaring puskesmas dalam kegiatan penyuluhan, surveilans, dan pelacakan kasus.
6. Melakukan monitoring dan evaluasi tren penyakit secara rutin sebagai dasar penyusunan intervensi pencegahan dan pengendalian penyakit di wilayah kerja Puskesmas Karanggayam I.

SURVEILANS EPIDEMIOLOGI

PUSKESMAS KARANGGAYAM 1

DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA
KABUPATEN KEBUMEN